

Pemahaman Shifatul Huruf

Intan Nabila Rangkuti¹, Sri ratu Ramadhina², Randy Putra Alamsyah³, Mardhiah Abbas⁴,
Rabiyatul Adawiyah Ritonga⁵, Muhammad Naufal Ihsan⁶, Syaidil Khudri⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : intan0403242187@uinsu.ac.id¹, ratu0403242177@uinsu.ac.id²,
randyputra798@gmail.com³, mardhiahabbas@uinsu.ac.id⁴, rabiyatul0403242184@uinsu.ac.id⁵,
muhammad0403241056@uinsu.ac.id⁶, syaidil0403242231@uinsu.ac.id⁷,

Abstrak

Shifatul Huruf sebagai salah satu komponen utama dalam ilmu tajwid yang berfungsi menjaga ketepatan dan keindahan bacaan Al-Qur'an. Shifatul Huruf adalah sifat-sifat yang melekat pada setiap huruf hijaiyah yang berperan membedakan karakter suara antarhuruf, baik dari segi kekuatan, ketebalan, keluarnya udara, maupun cara pengucapannya. Pemahaman sifat huruf menjadi sangat penting karena kesalahan dalam melafalkan huruf dapat menyebabkan perubahan makna ayat Al-Qur'an. Melalui kajian literatur yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, serta referensi keilmuan tajwid klasik dan modern, penelitian ini menguraikan definisi, pembagian sifat huruf, contoh penerapan, serta urgensinya dalam pembacaan Al-Qur'an. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguasaan sifat huruf tidak hanya membantu pembaca melafalkan huruf secara tepat, tetapi juga meningkatkan kualitas bacaan, mempermudah menghindari kesalahan tajwid, serta menjaga kemurnian lafaz Al-Qur'an sebagaimana diwariskan dari Rasulullah SAW. Dengan demikian, mempelajari Shifatul Huruf merupakan bagian integral dari upaya membangun kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih, benar, dan sesuai tuntunan syariat.

Kata Kunci: Ilmu Tajwid, Shifatul Huruf, Makhraj, Bacaan Al-Qur'an

Understanding Of Shifatul Huruf

Abstract

Shifatul Huruf as one of the essential components of tajweed, which plays a crucial role in preserving the accuracy and beauty of Qur'anic recitation. Shifatul Huruf refers to the inherent characteristics attached to each Arabic letter, which distinguish one letter from another in terms of sound strength, thickness, airflow, and articulation. Understanding these characteristics is vital because errors in pronouncing letters may lead to changes in the meaning of Qur'anic verses. Through a literature-based approach that draws upon books, journals, articles, and both classical and contemporary tajweed references, this study explores the definition, categories, examples, and significance of Shifatul Huruf in Qur'anic recitation. The findings indicate that mastering the characteristics of letters not only enables readers to pronounce them correctly but also enhances the quality of recitation, helps avoid tajweed mistakes, and preserves the purity of the Qur'anic text as taught by the Prophet

Muhammad SAW. Therefore, studying Shifatul Huruf is an integral part of developing the ability to read the Qur'an fluently, accurately, and in accordance with Islamic teachings.

Keywords: Tajweed, Shifatul Huruf, Articulation, Qur'anic Recitation Letter Characteristics

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang harus dibaca dan dipahami dengan baik. Salah satu cara untuk menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an adalah dengan mempelajari ilmu tajwid. Tajwid berfungsi agar setiap huruf hijaiyah dibaca sesuai dengan aturan yang benar seperti yang diajarkan Rasulullah SAW. Kesalahan dalam membaca huruf dapat menyebabkan perubahan makna, sehingga penguasaan tajwid menjadi hal yang sangat penting bagi setiap muslim. Dalam ilmu tajwid terdapat beberapa kajian pokok, salah satunya adalah Shifatul Huruf, yaitu sifat-sifat yang melekat pada huruf hijaiyah. Setiap huruf memiliki sifat tertentu yang membedakannya dari huruf lain, baik dari segi kekuatan suara, cara keluar udara, ketebalan, maupun kelembutan bunyinya. Sifat-sifat ini membantu pembaca agar mampu melafalkan huruf secara tepat, terutama pada huruf yang makhrajnya hampir sama sehingga rawan tertukar. Pemahaman mengenai Shifatul Huruf tidak hanya memperindah bacaan Al-Qur'an, tetapi juga menjaga keaslian lafaz serta mencegah terjadinya kesalahan dalam pengucapan. Oleh karena itu, mempelajari sifat huruf merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian, jenis-jenis, serta fungsi Shifatul Huruf dalam ilmu tajwid agar pembaca dapat memahami dan menerapkannya dengan baik. serta fungsi Shifatul Huruf dalam ilmu tajwid agar pembaca dapat memahami dan menerapkannya dengan baik. kualitas bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian, jenis-jenis, serta fungsi Shifatul Huruf dalam ilmu tajwid agar pembaca dapat memahami dan menerapkannya dengan baik. Oleh karena itu, mempelajari sifat huruf merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan berbagai sumber rujukan yang relevan, seperti buku-buku ilmu tajwid, jurnal ilmiah, artikel, serta karya para ulama yang membahas makhraj dan sifat huruf. Seluruh referensi tersebut dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengertian, pembagian, serta fungsi Shifatul Huruf dalam ilmu tajwid. Tahapan penelitian dimulai dengan menyeleksi sumber-sumber yang berkaitan langsung dengan konsep sifat huruf, kemudian mengklasifikasikan informasi berdasarkan sifat lazimah dan sifat 'aridah. Selanjutnya, setiap konsep dianalisis dan dijelaskan kembali menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini juga

dilengkapi dengan pemberian contoh-contoh ayat Al-Qur'an pada setiap sifat huruf, sehingga teori yang dijelaskan dapat langsung diterapkan secara praktis. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menyajikan pemahaman yang mendalam sekaligus aplikatif mengenai Shifatul Huruf melalui analisis teori dan contoh konkret dari berbagai sumber yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Tajwid

Ilmu tajwid adalah sebuah perangkat ilmu yang harus dimiliki oleh seseorang agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Secara etimologi, at-tajwid adalah bentuk mashdar dari kata jawwada yang artinya memperbaiki dan memperindah Atau disebut juga mendatangkan sesuatu yang baik (Ni'mah, et al., 2021). Dan adapun Tajwid menurut istilah adalah:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مُخْرَجِهِ وَإِعْطَاءُ حَقَّهُ وَمُسْتَحْقَقَهُ مِنَ الصَّفَاتِ

"Mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya (tempat keluarnya) dengan memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya".

Yang dimaksud dengan haq huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti al jahr, isti'la, istifal dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahaq huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa dan lain sebagainya (Amin,t.t.). Dengan demikian dapat di pahami ilmu tajwid membahas banyak yang berkaitan dengan AlQur'an seperti Makharijul Huruf, Shifatul Huruf, Ahkamul Huruf, Ahkamul Maddi Walqosri, Ahkamul Waqfi Wal Ibtida, Al-Khath-Thul Utsmani, dan lainnya. Dan adapun yang akan kami bahas di dalam jurnal ini ialah tentang "**Shifatul Huruf**"

B. Tujuan mempelajari Ilmu Tajwid

Adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah Saw. serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Juga agar dapat memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca serta dapat pula mengajarkannya dengan tepat dan benar. Sabda Rasulullah Saw: خبركم من تعلم القرآن وعلمه "Sebaik baik kamu adalah yang belajar AlQur'an dan mengajarkannya"(Mahfud,2017).

C. Definisi Shifatul Huruf

1. Definisi secara etimologi (لغة)

مَا قَامَ بِالشَّيْءِ مِنَ الْمَعَانِي حَسِيًّا كَانَ كَالْبَيَاضُ وَالسُّوَادُ أَوْ مَعْنُوبًا كَالْعِلْمُ وَالْعَدَابُ

"Sesuatu yang melekat pada suatu hal seperti warna putih, warna hitam atau seperti ilmu dan adab". Secara bahasa, sifat berarti karakteristik/watak.

2. Definisi secara terminologi (اصطلاح)

كَيْفِيَّةُ عَرْضَةُ الْحَرْفِ بِهِ بِخُيُثٍ تَمَيِّزُهُ عَنْ غَيْرِهِ

"Suatu metode yang diperlukan untuk mengucapkan huruf dan membedakannya dari huruf lain"(Ashari,2025).

Dapat disimpulkan bahwa sifat huruf adalah karakteristik (ciri khas) yang melekat pada suatu huruf. Setiap huruf hijaiyyah mempunyai sifat tersendiri yang bisa jadi punya sifat yang sama atau berbeda dengan huruf lain. Sifat ini akan muncul setelah huruf diucapkan dengan benar dan sesuai makhrajnya (Hadi, et al.,2021).

D. Kegunaan Shifatul Huruf

Membedakan bunyi suatu huruf yang makhrajnya sama, Mengetahui kuat dan lemahnya suatu huruf dan Membaguskan pengucapan huruf (Ashari,2023)

E. Pembagian Shifatul Huruf

Imam Ibnu Jazari, rahimahullah, dan para pengikutnya berpendapat bahwa sifat-sifat huruf itu berjumlah tujuh belas (Hidayat,2022). Secara garis besar terbagi menjadi 2 Bagian yaitu:

1. **Sifat lazimah** Atau biasa disebut Sifat Dzatiyyah adalah sifat huruf yang memiliki lawan kata atau kebalikan dari sifat huruf lainnya. Misalnya, sifat huruf yang diucapkan dengan napas keluar berlawanan dengan sifat huruf yang diucapkan dengan napas tertahan, dan lain sebagainya. Diucapkan dengan napas keluar berlawanan dengan sifat huruf yang diucapkan dengan napas tertahan, dan lain sebagainya (Rusdianto,2016). Sifat huruf dalam tajwid ini terbagi dalam dua kategori utama: sifat berpasangan (mutahaddah) dan sifat tunggal (ghairu mutahaddah). Perbedaan ini menentukan bagaimana setiap huruf harus diucapkan secara tepat (Suhaeni,2025). Adapun **Pertama** Sifat Mutahaddah (Sifat yang berpasangan atau yang memiliki lawan) adapun pembagian sifat ini sebagai berikut:

a. Hams menurut bahasa adalah samar atau tidak terang, maksudnya adalah huruf itu apabila diucapkan atau disukunkan akan berdesis/nafas terlepas (Fitrah Sugiarto,2020). Dan terhimpun dalam sepuluh huruf yaitu: فَخَّتْهُ شَخْصٌ سَكْتْ (Saleh,2018). **Contoh :** فِي قُلُوبُهُمْ مَرْضٌ

b. Lawan dari Hams yaitu Jahr artinya jelas. Cara membunyikan huruf jahr nafas tidak berhemus atau seperti tertahan adapun hurufnya yaitu: عَظَمٌ وَزِنٌ قَارِئٌ فِي (Faradillah, et al.,2024). dapat disingkat dengan عَظِيمٌ وَرِزِينٌ قَارِئٌ فِي (Siti Khodijah,2023). **Contoh :** عَيْسَ وَتَوَلَّى

c. Syiddah (kuat) adalah suara yang tercegah keluar bersama huruf karena makhrajnya kuat huruf syiddah ada 8 yaitu (أ ج د ق ط ب ك ت) dapat terhimpun menjadi (أ ج د ق ط ب ك ت). (Asy-Syathibiyyah,2022).

Contoh : قُلْ أَعُوذُ :

d. Lawan dari Syiddah yaitu Rakhawah (lunak atau lembut) adalah suara yang keluar bersama huruf karena sandaran makhrajnya lemah. Huruf rakhawah ada 15 yaitu selain huruf syiddah dan tawassuth (Asy-Syathibiyyah,2022). Adapun huruf-huruf nya: (ث ح خ ذ ز س ش ص ض ظ غ ف ه و ي). (Sifat-sifat huruf yang memiliki lawan,t.t.). **Contoh :** وَالْعَصْرُ

Diantara syiddah dan rakhawah ada tawassuth yaitu mengucapkan huruf-huruf nya tidak terlalu di tahan atau terlepaskan pertengahan antara keduanya. Huruf-

hurufnya berjumlah 5 yaitu : ل ن ع م ر dapat disingkat dengan (لن عمر). (Rusdianto,2016). **Contoh :** مِنْ شَرِّ النَّاسِ

- e. Isti'la' terangkat atau naik. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan mengangkat pangkal lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyi huruf menjadi lebih tinggi, tebal dan berat. Hurufnya ada 7 (خ ص ض غ ط ق ظ) yang terkumpul dalam kalimat berikut: خُصًّا ضَغْطٌ قَظٌ. (Marzuki dan Ummah,2020).

Contoh : وَالظُّورُ

- f. Lawannya dari isti'la' adalah Istifal turun Maksudnya membunyikan huruf tertentu dengan menurunkan pangkal lidah ke dasar mulut, sehingga suara menjadi lebih ringan, rendah, dan tipis. Lawan sifat ini yaitu al-isti'la' (naik). Hurufnya ada 22 adapun huruf-hurufnya: ث ب ت ع و م ن ي ج و د ح ر ف ه إ ذ س ل ش ك (وَصَادٌ ضَادٌ طَاءٌ ظَاءٌ). (Ruslan,2025). yang terkumpul dalam kalimat berikut: ثَبَتَ عَزْ مِنْ يُجَوَّدُ حَرَقَةً إِذْ سَلَ شَكًا. (Marzuki dan Ummah,2020).

Contoh : ثُمَّ أَدْبَرَ (Semua termasuk huruf istifal).

- g. Ithiba' adalah batas tekanan suara di antara lidah dan rahang dalam bait syair matan Jazari disebutkan huruf Itbaq ada 4 Huruf (وَصَادٌ ضَادٌ طَاءٌ ظَاءٌ). (Ruslan,2025).

Contoh : وَالضُّحَى

- h. Lawan dari Ithba' adalah Infitah terbukanya lidah dari langit-langit atas sehingga keluar angin yang bersamaan dengan suara. Selain huruf Ithbaq tadi (Shod, Dhod, Tho', Zho) semua terbaca Infitah. Yaitu huruf-huruf yang terhimpun dalam perkataan: مَنْ أَخَذَ وُجْدَ سَعَةٍ فَرَكَا حَقَّ لَهُ شَرْبٌ غَيْثٌ. (Birri,1997).

Contoh : فَمَنْ يَعْمَلْ (Semua termasuk kecuali huruf ع).

- i. Idzlaq secara bahasa tajam dan ujung. Sedangkan menurut istilah mudahnya mengucapkan huruf karena keliar dari ujung lidah atau ujung bibir terdapat 6 huruf yaitu (ف ر م ن ل ب) di singakat dengan (فَرْ مَنْ لَبْ). (Al-Mahmudi,2023).

Contoh: فَسَيِّرْ جَمِيلْ

- j. Lawan dari Idzlaq ialah Ismat secara bahasa berarti tertahan, sedangkan menurut istilah adalah mengucapkan huruf-huruf dengan berat atau tertahan. Sehingga, pengucapan hurufnya tamapak susah dan tidak ceapat karena makhrajnya jauh dari lidah dan ujung bibir. Terdapat 23 huruf yaitu : ج ز غ ش س ا خ ط ص د ث ق ت ء ذ : (جُزْ عَشْ سَاخْطِ صَدَقَةً إِذْ وَعَظَةً يَحْضُكَ). (و ع ظ ه ي ح ض ك). Dapat disingkat dengan: جَاءَكُمُ الْحَقُّ. (Rusyd,2019). **Contoh :** جاءَكُمُ الْحَقُّ (Semua termasuk kecuali huruf م).

Kedua Sifat Ghoiru Mutahaddah yaitu :

- a. Safir adalah ketajaman pada suara huruf yang muncul saat melewati ruang sempit. Suara menyerupai suara unggas/burung. Maksudnya adalah membuat suara tambahan yang keluar dengan kuat di antara ujung lidah dan gigi seri. Hurufnya ada 3 yaitu: (ص ز س) (Maha Siswa KKN 177,2023). **Contoh :** يَسِّعْ إِسْمَ رَبِّكَ
- b. qolqolah adalah bacaan yang harus di baca dengan menekan huruf qolqolah tersebut dengan kuat sehingga memantul dan jelas. Dan qolqolah terbagi menjadi 2 yaitu qolqolah sugra yaitu apabila salah satu huruf qolqolah bersukun

berada di tengah kata Dan qolqolah kubra yaitu apabila salah satu huruf qolqolah bersukun berada di akhir kata. Adapun Huruf-huruf nya : ب ج د ط ق (Hindun Anwa,t.t.).

Contoh : كُبْرَةً (Sugra) Dan كُبْرُوك (Kubro)

- c. liin artinya Secara bahasa, liin artinya lembut, sehingga cara mengucapkannya pun lembut tanpa dipaksakan. Huruf sebelumnya berharakat fathah. Huruf-hurufnya adalah ya ي dan wau و (Syarbini Dan Al Kautsar,2010).

Contoh : رَحْلَةُ الشَّيْءَ وَالصَّيْفِ (sebelum ya sukun berharakat fathah).

- d. Inhiraf menyimpangnya suara huruf kaena suara tidak berjalan dengan sempurna, disebabkan jalannya terhalang oleh lidah. huruf nya (ل). (Karim,2022). **Contoh :** قُلْ أَغْوِدُ بِرَبِّ النَّاسِ

- e. Tafasshi menurut bahasa artinya menyebar. Menurut istilah artinya pengucapan huruf disertai menyebarinya angin di dalam mulut. Huruf yang memiliki sifat tafasysyi adalah huruf sin ش (Purnamasari,2022). **Contoh :** مِنْ شَيْرِ الْوَسْوَاسِ

- f. Istithalah adalah sifat yang memiliki huruf **dhad**,yaitu memanjangkan syara pada makhraj dhad,yaitu dari pangkal tepi lidah,kiri atau kanan samapi depan (perbatasan makhraj lamm). Hal itu karena makhraj dhad termasuk panjang dan ujung lidah menyetuh ringan langit-langit bagian depan. Tetapi tekanan lidah dan suara ada pada tepi lidah dan suara ada pada tepi lidah,dari pangakal sampai perbatasan lamm ditekankan pada 4 gigi samping atas di ulai dari gigi geraham. (Bakir,2020). **Contoh :** غَيْرُ الْمَعْضُوبِ عَلَيْهِ

2. **Sifat 'Aridah** ialah Sifat bukan asli atau tambahan yang datang kemjudian dan terkadang menyertai suatau hurf atau tidak pada sebagaiman keadaan, karena disebabkan oleh sebab tertentu Seperti Idzhar, Idgham, Iqlab, Ikhfa, Takhfim, Tarqiq, Mad Dan lainnya (Amir,2019).

Adapun sifat ini terbagi menjadi :

- a. Ikhfa artinya menyamarkan/menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin. Maksudnya bunyi nun mati/tanwin dibaca samar-samar antara jelas dan dengung, serta cara membacanya ditahan sejenak. Hukum bacaan disebut ikhfa apabila nun mati/tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang jumlahnya ada 15 yaitu: ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك (Sholeh, et.al., 2022).

Contoh: لَذِي أَطْعَمْهُمْ مِنْ جُوعٍ

- b. Idgham secara bahasa artinya memasukkan. Sedangkan dalam istilah ilmu tajwid adalah pelafalan nun sukun atau tanwin secara lebur ketika bertemu hurul-hurul idgham, atau pengucapan dua huruf seperti satu huruf yang di tasyidka. Idgham terbagi menjadi 2 yaitu pertama Idgham binghunnah adalah memasukkan nun sukun atau tanwin ke dalam huruf berikutnya disertai dengan ghunnah, hurufnya yaitu: (م ن و ي) kedua Idgham Bila ghunnah yaitu memasukkan nun sukun atau tanwin ke dalam huruf berikutnya tanpa harus disertai ghunnah, hurufnya yaitu: (ل). (Mursyid,2021).

Contoh : أَشْتَأْتَ لَيْزَفَا (Bighunnah) Dan أَشْتَأْتَ لَيْزَفَنْ (Bilaghunnah)

- c. Iqlab secara bahasa artinya mengubah,membalik atau mengganti sesuatu dari bentuk aslinya. Sesuai dengan namanya,dalam hukum ini bunyi nun sukun atau tanwin akan di ubah atau diganti menjadi bunyi huruf lain. Hukum iqlab terjadi apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf Ba (ب),hanya satu huruf ini menjadi penyebabnya. Ketika pertemuan ini terjadi bunyi 'n' yang seharusnya keluar dari nun sukun atau tanwin tidak lagi di lafalakan. Sebagai gantinya bunyi tersebut di ganti menjadi bunyi mim (م) sukun yang tipis disertai dengan dengungan ghunnah dan agak sedikit direnggangkan bibirnya (Nasuha,2025).

Contoh : وَأَنْتَ حَلْ بِهَدَا الْبَلْد

- d. Idzhar artinya: menerangkan atau menjelaskan. Sedangkan Halqi artinya: Kerongkongan. Yaitu Apabila ada nun sukun (ن) sukun atau tanwin (نـ) bertemu dengan salah satu huruf Halqi (tenggorokan) yang enam Yaitu: Hamzah, Ha, Ha, Kha, 'Ain dan Ghai) ء ع خ هـ maka hukum bacaannya adalah Izhar halqi ئظہار حلقی Huruf yang enam diatas disebut dengan huruf Halqi karena makhraj atau tempat keluarnya suara dari mulut ada pada kerongkongan atau tenggorokan (Umar,2020). **Contoh :** سُلْطَنُ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ

- e. Takhim dan tarqiq terbagi menjadi dua jenis yaitu lam (takhim dan tarqiq) dan ra (takhim dan tarqiq). Adapun pengertian nya dalam bahasa Arab, takhim artinya menggemukkan atau menebalkan. Menurut definisi di ilmu tajwid, pengertian tafkhim adalah mengangkat ujung lidah ke langit-langit di bagian atas mulut (membaca dengan suara tebal). Huruf Lam (ل) dibaca tafkhim ketika berada di lafal jalalah (اللّا), yaitu lam yang terdapat pada kata Allah (اللّا). Namun, huruf ini dibaca tafkhim dengan syarat harakat lam-nya fathah atau dammah.

Contoh : خَتَّمَ اللّا

Bacaan ra takhim, Huruf ra (ر) wajib dibaca tafkhim ketika harakatnya fathah dan dammah. **Contoh :** فَقِي رَحْمَةَ اللّا Dan tarqiq dalam bahasa Arab, tarqiq artinya menipiskan. Artinya, bacaan tarqiq dilakukan dengan menipiskan suara saat melafalkan ayat Al-Qur'an. Bacaan tarqiq dilakukan ketika ada huruf lam (ل) yang berada dalam lam jalalah (لـ)، dan didahului oleh huruf yang berharakat kasrah. **Contoh :** بِاللّا Huruf ra (ر) dibaca tarqiq atau tipis ketika berharakat kasrah atau didahului oleh huruf ya (ي) sukun (Hadi,2023). **Contoh :** رِزْقًا

- f. Mad menurut bahasa Sedangkan pengertian mad menurut istilah yaitu melebihkan atau memanjangkan bunyi bacaan karena ada pertemuan antara huruf hijaiyah yang berharakat tertentu dengan huruf tertentu pula. Mad terbagi dua macam yaitu mad wajib (mad asli) dan ad far'i (Yustiani,2006).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang Shifatul Huruf, dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat huruf adalah hal yang sangat penting dalam ilmu tajwid karena membantu kita membedakan cara membaca setiap huruf hijaiyah. Setiap huruf memiliki sifat khusus, seperti tebal-tipis, kuat-lembut, terdengar jelas atau samar, serta bagaimana aliran udara keluar saat huruf itu dilafalkan. Dengan memahami sifat-sifat ini, seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih tepat dan terhindar dari kesalahan yang bisa mengubah makna ayat. Selain itu, mempelajari Shifatul Huruf juga membuat bacaan Al-Qur'an menjadi lebih indah dan sesuai dengan cara yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pengetahuan ini tidak hanya berguna untuk pemula, tetapi juga sangat bermanfaat bagi pengajar dan siapa pun yang ingin memperbaiki kualitas bacaannya. Pemberian contoh-contoh ayat pada setiap sifat huruf juga membantu pembaca memahami materi secara praktis dan bisa langsung mencoba melafalkannya. Secara keseluruhan, Shifatul Huruf merupakan dasar penting dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Menguasainya berarti menjaga kesucian lafaz Al-Qur'an dan mengikuti tuntunan bacaan yang benar. Karena itu, belajar sifat-sifat huruf adalah langkah yang wajib dilakukan bagi siapa saja yang ingin membaca Al-Qur'an secara fasih, tepat, dan sesuai dengan aturan tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahmudi, Thalib.(2023). *Panduan Ilmu Tajwid Terjemah Kitab Jazariyah*. Guepedia.
- Amir. A. M.(2019). *Ilmu Tajwid Praktis*. Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar rasyid: Batam.
- Anwa,Hindun. (2010). *Senangnya Belajar Agama Islam*. Grasindo:Jakarta.
- Ashari, Suhartini.(2023). *Ilmu Tajwid Komprehensif Buku Ajar Ilmu Tajwid Untuk Perguruan Tinggi*. Penerbit Adab CV. Adanu Abimata: Jawa Barat..
- Ashari, Suhartini.(2025). *Tahsin Metode Syamil Implementasi Matan Al- jazariyah*: buku panduan Penerbit Adab: Jawa Barat.
- Asy-Syathibiyyah. S. D.(2022). *Tajwid Riwayat Hafsh 'An' Ashim*. CV Jejak.
- Bakir,Abdul. (2020).*Tartil Belajar Cepat & Mudah Membaca Al-Qur'an*. Hikam Pustaka.
- Birri. B. M. (1997). *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*. Lirboyo.
- Faradillah, Winda, dkk. (2024). *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Ilmu Tajwid Di Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Koaka .* Jurnal Pendidikan Teknologi. 7.(2).
- Hadi, Sutarto, dkk. (202). *Modul Tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*. Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA: Yogykarta.
- Hidayat, Rahmat. (2022). *Ilmu Tajwid Dan Ikrabnya*. PUSTAKA LABIB: Kalimantan Selatan.
- Karim. A. D. (2022). *Ringkasan Mudah Ilmu Tajwid*. Guepedia.
- Khodijah Siti. (2023).*Tahsin Al-Qur'an Mengaji Al-Qur'an Dengan Tajwid*. Buku Nesia: Yogyakarta.
- Maha Siswa KKN 177. (2023). *Modul Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*. Guepedia.
- Mahfud, Rois. (2017). *Pelajaran Ilmu Tajwid*. PT Grafindo Persada : Depok.
- Marzuki dan Ummah. S. C. (2020). *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Diva Press: Yogyakarta.

- Mursyid. H. F. (2021). *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Riwayat Imam Hafsh dari 'Ashim*. Umsu Press: Medan.
- Nasuha, Taubatan. (2025). *Buku Ajar Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Goresan Pena: Jawa Barat.
- Ni'mah,Siar, dkk. (2021). *Korelasi Hasil Belajar Ilmu Tajwid Dengan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Maha Siswa Podi Iat Iat Muhammadiyah Sinjai*. AL-Mubarak Jurnal Kajian Tafsir, 6 (1).
- Purnamasari,Endang. (2022). *Makhraj Dan Sifat Huruf Hijaiyah*. Pusat Pengembangan Dan Pendidikan: Nusa Tenggara Barat.
- Rusdianto. (2016). *Juz Amma Dan Tajwidnya Untuk Semua Usia Sabil*: Yogyakarta.
- Rusdianto. (2016). *Sehari Mahir Tajwid+Juz Amma*. Saufa: Jakarta Selatan.
- Ruslan, Muhammad. (2025). *Modernisasi Sistem Pendidikan*. Umsu Press: Medan.
- Rusyd. I. M. R. (2019). *Tajwid Tahfidz Untuk Pemula*. Laksana: Yogyakarta.
- Saleh. Y. A. (2018). *Berdzikir Untuk Kesehatan Syaraf*. Hikarau Publishing: Jakarta.
- Samsul Amin, *Ilmu Tajwid Lengkap*. el-Ameen.
- Sholeh. M. M, dkk. (2022). *Buku Saku Dirasat Islamiyah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda* CV.Sinar Jaya Berseri: Bengkulu.
- Sugiarto,Fitrah. (2020). *Panduan Praktis Belajar Ilmu Tajwid*. Sanabil : Mataram.
- Suhaeni. (2025). *Ilmu Tajwid Untuk Semua*. CV Dora Media Kreasindo: Bandung.
- Syarbini,A dan Abu, M.A, (2010). *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*. Kawan Pustaka.
- Tuti Yustiani. (2006). *Be Smart Pendidikan Islam* Grafindo Media Pratama.
- Umar, Zulkarnain. (2020). *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. Universitas Islam Riau Press: Riau.
- Diakses melalui <https://share.google/jqxE6vQVtVHuGDOCq> (Diakses pada 2 Desember 2022)
- Diakses melalui <https://tirto.id/hukum-bacaan-tafkhim-tarqiq-beserta-contohnya-dalam-ilmu-tajwid-gmaK> (Diakses pada tanggal 4 Desember 2025).